



LAMPIRAN

Lampiran 1. Komponen Produksi

Lampiran 1.1. Komponen Produksi: Sinopsis & Treatment

TREATMENT & SINOPSIS

EPS 1

I. JUDUL DAN TEMA

Video feature episode 1 “Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi”, mengangkat tema tentang harapan dan aksi pemuda dalam merawat bumi, episode ini menyoroti perjalanan Farid Aulia Rahman, seorang pemuda yang sejak kecil peduli terhadap lingkungan dan kini aktif dalam gerakan daur ulang serta edukasi masyarakat. Melalui pendekatan feature personal dan observatif, penonton diajak menyelami motivasi dan keseharian Farid dalam merawat bumi.

II. SINOPSIS

Episode pertama dari program Green Urbanism bercerita tentang Farid Aulia Rahman, seorang pemuda yang sejak kecil sudah diajarkan untuk peduli pada lingkungan. Ia tumbuh di lingkungan keluarga yang memiliki bank sampah, dan sejak remaja aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial dan komunitas lingkungan. Semua itu membentuk cara pandangnya bahwa menjaga bumi bisa dimulai dari kebiasaan kecil.

Setelah dewasa, Farid menempuh pendidikan di bidang teknik pangan dan bekerja di industri consumer goods. Tapi di sana ia mulai merasa resah karena pekerjaannya justru menghasilkan limbah dan kemasan sekali pakai. Merasa bertentangan dengan nilai hidup yang ia pegang, Farid akhirnya memilih keluar dari pekerjaannya. Ia memutuskan untuk terjun langsung ke dunia pengelolaan sampah dan menjadi pembicara di berbagai kegiatan edukasi lingkungan.

Selama 20 menit, episode ini menggambarkan perjalanan Farid dari keluarga kecil yang sederhana, menuju langkah besarnya dalam menjaga bumi. Penonton diajak untuk melihat bahwa perubahan bisa dimulai dari pengalaman

pribadi, dan siapa pun bisa ikut berkontribusi menjaga lingkungan dengan cara yang paling dekat dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

III. TREATMENT

SEQUENCE 1

Durasi

5 menit

Isi:

Perjalanan awal Farid yang dibentuk oleh nilai-nilai cinta lingkungan sejak kecil hingga kesadarannya akan dampak limbah saat bekerja di industri besar.

Gambar:

- a) Wawancara Farid menceritakan kisahnya.
- b) Footage rumah Farid di lingkungan sederhana rumah suasana pagi hari, burung berkicau, halaman bersih dengan pepohonan rindang di sekitar rumah.
- c) Cuplikan aktivitas masa kecil (reka ulang, footage dokumentasi, atau melihat seorang anak kecil bukan dirinya: Anak kecil sedang membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon bersama orang tua, berkreasi dengan barang bekas untuk di daur ulang, Bermain dengan barang bekas seperti mobilan dari botol plastik.
- d) Footage Farid saat remaja ikut komunitas, ikut bersih-bersih taman, memilah sampah, kegiatan sosial (membagikan makanan/minuman di lingkungan padat).
- e) Shot gedung-gedung bertingkat, kota padat, perkantoran suasana gedung korporat, bungkus-bungkus produk dari plastik, dan tumpukan sampah.

SEQUENCE 2

Durasi:

5 menit

Isi:

Kesadaran Farid akan bencana plastik yang nyata dan mengerikan, dari pencemaran sungai hingga mikroplastik yang masuk ke tubuh manusia.

Gambar:

- a) Wawancara Farid menceritakan pengalaman menyaksikan langsung dampak plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
- b) Footage sungai dengan sampah plastik mengapung (terutama kantong kresek), alirannya lambat dan keruh.
- c) Visual kantong plastik tersangkut di akar-akar pohon bakau, tertiuap angin, dan menempel di ranting-ranting.
- d) Footage atau ilustrasi ikan mati karena tubuhnya terbelit plastik, atau perutnya penuh serpihan plastik.
- e) Visual dramatis saluran air tersumbat plastik, air meluap, banjir di lingkungan padat, warga mengarungi genangan air.
- f) Cuplikan dampak lanjutan: anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.
- g) Penutup dengan quote visual: "Plastik tidak pernah benar-benar hilang. Ia hanya berubah bentuk dan merusak dalam diam."

SEQUENCE 3**Durasi:**

7 menit

Isi:

Perjalanan Farid kembali ke akar perjuangan, menggerakkan komunitas daur ulang, dan membangun kesadaran lingkungan melalui edukasi dan aksi nyata.

Gambar:

- a) Wawancara Farid menceritakan keputusan keluar dari dunia kerja dan kembali fokus pada gerakan lingkungan.
- b) Footage Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol.

- c) Visual Farid memimpin kegiatan komunitas daur ulang: menggelar edukasi di lingkungan warga, berdialog santai bersama ibu-ibu atau anak-anak.
- d) Workshop pengolahan sampah plastik: mencuci, mencacah plastik, proses mencetak/memanfaatkan jadi barang (misal: pot, paving block, atau tas).
- e) Close-up tangan warga yang ikut terlibat, ekspresi antusias anak-anak dan orang dewasa.
- f) Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif.
- g) Shot keluarga kecil mendampingi anak memilah sampah, narasi soal pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini.
- h) Visual pendukung fasilitas pengelolaan sampah, drop box, bank sampah, area kompos komunitas.
- i) Farid mengajak warga, dengan kalimat optimistis, berdiri di tengah komunitas, semua tersenyum.

SEQUENCE 4

Durasi:

5 menit

Isi:

Dari keresahan pribadi, Farid membangun gerakan kolektif yang kini berjalan sistematis, menghasilkan perubahan nyata di masyarakat dan lingkungan.

Gambar:

- a) Wawancara Farid menceritakan perkembangan gerakan yang ia rintis dari rumah hingga kini menjadi sistem komunitas.
- b) Footage kegiatan rutin hari Sabtu: warga berdatangan membawa sampah, suasana ramai tapi tertib.
- c) Visual warga menimbang sampah, mencatat data, menerima uang, atau bukti tabungan emas.
- d) Insert kegiatan penukaran sampah dengan sistem digital atau buku tabungan emas, petugas menjelaskan proses ke warga.

- e) Suasana warga tersenyum, saling berbagi cerita, ekspresi bangga dan antusias.
- f) Visual before-after: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman.
- g) Cutaway ke anak-anak bermain di lingkungan bersih – narasi bahwa mereka tumbuh dalam budaya baru yang peduli.
- h) Farid berdiri di tengah warga, mengawasi kegiatan dengan senyum, simbol keberhasilan gerakan.
- i) Penutup visual quote di layar: “Gerakan kecil dari rumah bisa jadi kekuatan besar bagi bumi.”



TREATMENT & SINOPSIS

EPS 2

I. JUDUL DAN TEMA

Video feature episode 2 berjudul “3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian” mengangkat tema solusi terhadap krisis fast fashion melalui pendekatan gaya hidup berkelanjutan. Episode ini berfokus pada tiga prinsip utama Circular Fashion yaitu *Recycle*, *Resell*, dan *Repair*, yang diterapkan secara nyata oleh komunitas Kampung Perca. Melalui kisah dan aktivitas warga, penonton diajak melihat bagaimana langkah kecil dalam pengelolaan limbah tekstil dapat menjadi bagian dari perubahan besar bagi lingkungan.

II. SINOPSIS

Fast fashion tumbuh dari industri yang merespons tren dengan cepat, memproduksi pakaian murah dalam jumlah besar untuk memuaskan selera pasar yang terus berubah. Dulu, tren mode berganti dua kali setahun, kini bisa setiap minggu. Hal ini mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terus membeli demi mengikuti arus tren dan eksistensi di media sosial. Diskon besar-besaran, gratis ongkir, dan kemudahan berbelanja online membuat keputusan membeli menjadi impulsif. Pakaian tak lagi dibeli karena kebutuhan, tapi karena keinginan sesaat, konten, gaya, atau FOMO. Akibatnya, lemari sesak dengan pakaian yang hanya dipakai sekali atau dua kali. Pakaian kehilangan fungsinya sebagai identitas atau ekspresi diri, tergantikan oleh dorongan untuk terus tampil baru. dan hanya dianggap berharga selama masih relevan dengan tren yang berlaku.

Kampung Perca, komunitas kreatif yang berada di Bogor dan sudah bertahun-tahun bergerak dalam pengolahan limbah kain. Mereka percaya bahwa pakaian bekas tidak harus langsung dibuang, karena bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai.

Mereka menjelaskan kegiatan di Kampung Perca yang menerapkan tiga langkah utama dalam konsep *circular fashion*, yaitu *Recycle*, *Resell*, dan *Repair*. Dimulai dari kegiatan mereka mengumpulkan sisa-sisa kain dari konveksi atau pakaian bekas dari warga sekitar. Kain-kain tersebut kemudian disortir dan dijahit kembali menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, dan taplak meja. Produk-produk ini lalu dijual kembali ke masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi dan pengurangan sampah.

Selain itu, Kampung Perca juga menerima pakaian yang rusak dari warga untuk diperbaiki. Dengan menjahit kembali bagian yang sobek atau mengganti resleting yang rusak, pakaian bisa digunakan kembali tanpa perlu membeli yang baru. Semua proses dilakukan bersama, melibatkan ibu-ibu dan penjahit lokal yang dengan telaten bekerja dari rumah mereka. Apa yang mereka lakukan bukan hanya soal mengelola limbah, tapi juga membangun kesadaran bahwa memperpanjang umur pakaian adalah bentuk cinta terhadap lingkungan.

III. TREATMENT SEQUENCE 1

Durasi

5 menit

Isi:

Fenomena *fast fashion* mendorong pola konsumsi impulsif, terutama di kalangan muda, hingga pakaian kehilangan makna dan hanya dinilai dari tren sesaat.

Gambar:

- Wawancara narasumber (aktivis fesyen berkelanjutan, pengamat tren, atau konsumen muda) menjelaskan budaya *fast fashion*.
- Visual tren *fashion* beberapa tahun
- Cuplikan aplikasi belanja online: notifikasi diskon besar, gratis ongkir, dan “checkout now” yang mendorong impulsif.
- Anak muda memilih baju karena tren TikTok, scrolling feed, memasukkan produk ke keranjang, unboxing pakaian baru.

- e) Visual lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel.
- f) Insert: orang mix and match hanya untuk konten, selfie atau OOTD, lalu tak lagi dipakai.
- g) Quote on screen: “Buy now, wear once, forget later.”
- h) Visual dinamis media sosial (TikTok, Instagram) dengan tren busana cepat berganti, hashtag FOMO, challenge *fashion* haul.
- i) Penutup: shot diam, seseorang duduk di kamar penuh pakaian, bingung memilih, simbol pakaian kehilangan makna sejati.

SEQUENCE 2

Durasi:

5 menit

Isi:

Limbah pakaian yang tak terpakai menjadi ancaman ekologis jangka panjang karena bahan sintesis dan zat kimia berbahaya yang mencemari tanah dan air.

Gambar:

- a) Wawancara narasumber atau aktivis lingkungan menjelaskan dampak limbah tekstil dan bahan kimia.
- b) Visual tempat pembuangan akhir (TPA) dengan tumpukan baju-baju bekas, menggunung, berserakan, dan sebagian terbakar.
- c) Footage detail bahan pakaian sintesis (poliester, nilon), label, tekstur kain, simbol peringatan kimia.
- d) Drone shot air hujan sungai, suasana muram dan mendung.
- e) Insert visual sungai tercemar, air berwarna keruh atau berwarna mencolok (akibat pewarna), sampah tekstil mengambang.
- f) Close-up serat mikroplastik di air atau ilustrasi mikroplastik masuk ke hewan laut (bisa animasi atau mikroskop).
- g) Shot baju bekas terbuang, ditinggalkan begitu saja.
- h) Penutup dengan quote visual: “Pakaian yang kita tinggalkan, tak pernah benar-benar pergi. Ia tinggal, dan terus merusak.

SEQUENCE 3

Durasi:

7 menit

Isi:

Kampung Perca menjalankan praktik *circular fashion* sebagai solusi nyata untuk mengurangi dampak industri fesyen terhadap lingkungan.

Gambar:

- a) Wawancara penggerak komunitas Kampung tentang misi dan aktivitas mereka.
- b) Visual aktivitas di Kampung Perca: menjahit sisa kain, membuat tas/dompot, suasana bengkel kerja tekstil, meja jahit, gulungan kain bekas.
- c) Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di etalase sederhana atau dipasarkan di bazar komunitas.
- d) Footage proses *repair* pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi.
- e) Visual warga atau komunitas mengenakan kembali pakaian hasil modifikasi.
- f) Penutup: shot kedua komunitas beraktivitas bersama warga – narasi bahwa perubahan bisa dimulai dari lemari kita sendiri.

SEQUENCE 4

Durasi:

5

menit

Isi:

Dampak nyata dari gerakan dua komunitas dalam menerapkan *circular*

fashion, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga membentuk pola hidup dan kesadaran baru di masyarakat.

Gambar:

- a) Visual produk jadi Kampung Perca yang tertata rapi: tas, dompet, pouch, dengan label buatan tangan.
- b) Cuplikan proses penjahitan, finishing, dan warga yang tersenyum puas menerima penghasilan dari produk daur ulang.
- c) Visual simbol harapan: anak-anak bermain di lingkungan bersih, orang tua tersenyum, mural bertema cinta bumi.

TREATMENT & SINOPSIS

EPS 3

I. JUDUL DAN TEMA

Video feature Episode 3 “*Makanan Tak Habis, Bumi Menangis*” mengangkat tema tentang upaya penyelamatan pangan sebagai solusi atas permasalahan *food waste* di Indonesia, dengan menyoroti peran komunitas sosial seperti *Foodbank of Indonesia* (FOI) dalam membangun kesadaran serta aksi kolektif masyarakat untuk mengurangi limbah makanan.

II. SINOPSIS

Kegiatan komunitas Foodbank of Indonesia (FOI) dalam mengurangi limbah makanan dan menyelamatkan makanan berlebih agar bisa dimanfaatkan kembali. Cerita dimulai dari penjelasan bagaimana FOI bekerja sama dengan toko roti, restoran, dan supermarket yang memiliki makanan mendekati tanggal kedaluwarsa, namun masih layak konsumsi. Setiap hari, para relawan FOI datang ke tempat-tempat tersebut untuk mengambil makanan yang akan dibuang.

Setelah makanan dikumpulkan, relawan membawa ke gudang penyortiran. Di sana mereka memeriksa satu per satu makanan, mengecek kemasan, tanggal, dan kondisi fisiknya. Makanan yang masih baik lalu dikemas ulang dan didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkan. Dalam video ini ditampilkan proses FOI membagikan roti dan makanan lain ke anak-anak dan keluarga yang kurang mampu di wilayah padat penduduk. Penonton bisa melihat langsung ekspresi penerima manfaat yang senang dan bersyukur menerima makanan yang sebelumnya nyaris terbuang.

Episode ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan penyelamatan pangan bukan sekadar aksi sosial, tapi juga bentuk nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan mengurangi jumlah makanan yang dibuang, FOI ikut mengurangi limbah organik yang selama ini menjadi penyumbang besar emisi gas rumah kaca. Lewat gambar yang dekat dan cerita yang hangat, video ini mengajak penonton melihat bahwa satu makanan yang diselamatkan bisa membawa perubahan besar, baik bagi bumi maupun bagi sesama.

III. TREATMENT SEQUENCE 1

Durasi

5 menit

Isi:

Di balik melimpahnya makanan, tersembunyi krisis limbah pangan yang mempercepat kerusakan lingkungan dan memperdalam ketimpangan sosial.

Gambar:

- a) Wawancara pengamat pangan atau aktivis lingkungan menjelaskan krisis *food waste* di Indonesia.
- b) Visual etalase restoran, dapur rumah tangga dengan stok berlebih.
- c) Transition kontras ke visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh.
- d) Insert footage truk pengangkut sampah organik menuju TPA, lalu tumpukan besar limbah makanan di sana.
- e) Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global.
- f) Footage dampaknya: udara berkabut, tanah retak, tanaman kering, ilustrasi bumi yang memanas.
- g) Cuplikan suasana pasar tradisional dengan sisa makanan tergeletak atau terinjak.
- h) Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antrian bantuan pangan.
- i) Penutup quote visual: “Di negeri yang sama, makanan dibuang dan manusia tetap kelaparan.”

SEQUENCE 2

Durasi:

5 menit

Isi:

Foodbank of Indonesia (FOI) hadir sebagai jembatan penyelamat makanan berlebih untuk kelompok rentan, sekaligus pelopor sistem pangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Gambar:

- a) Wawancara pendiri atau relawan FOI yang menjelaskan latar belakang berdirinya komunitas ini.
- b) Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih.
- c) Cuplikan relawan FOI mengumpulkan makanan: memasukkan roti ke dalam kotak, mengambil sayur segar dari dapur komersial.
- d) Shot kendaraan FOI membawa makanan, disambut anak-anak sekolah, warga miskin kota, atau panti asuhan.
- e) Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang.
- f) Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua.
- g) Insert grafis ringan menampilkan slogan FOI: “Menyelamatkan, Bukan Membuang.”
- h) Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga.
- i) Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan.

SEQUENCE 3

Durasi:

7 menit

Isi:

FOI membangun sistem distribusi pangan yang terstruktur, mengubah makanan berlebih menjadi jembatan solidaritas bagi kelompok rentan di berbagai wilayah.

Gambar:

- a) Wawancara relawan FOI atau koordinator program menjelaskan proses kerja dan semangat di balik aksi mereka.
- b) Visual pengumpulan makanan dari berbagai sumber: restoran, hotel, toko roti, supermarket, petugas menyerahkan donasi makanan.

- c) Footage relawan menyortir makanan: mengecek tanggal kedaluwarsa, menilai kondisi fisik, memilih yang masih layak.
- d) Suasana dapur FOI: pengemasan makanan, menata dus/bungkusan, menuliskan label distribusi.
- e) Cuplikan pengantaran makanan ke lokasi: kampung padat penduduk.
- f) Visual anak-anak menerima makanan, senyum bahagia, suasana makan bersama.
- g) Insert aktivitas relawan: mencatat data distribusi, berinteraksi dengan warga, membagikan edukasi ringan.
- h) Cinematic shot paket makanan dipegang tangan kecil, simbol bahwa ini lebih dari sekadar logistik.
- i) Penutup visual dengan voice over: FOI membangun jembatan kemanusiaan – makanan sebagai simbol harapan dan perubahan nyata.

SEQUENCE 4

Durasi:

5 menit

Isi:

FOI telah memberi dampak nyata dengan menyelamatkan makanan dan mengubahnya menjadi harapan bagi ribuan penerima manfaat di seluruh Indonesia.

Gambar:

- a) Wawancara perwakilan FOI atau penerima manfaat yang menceritakan perubahan yang dirasakan.
- b) Infografik ringan atau animasi angka: 100.000 penerima manfaat, 47 kota, sejak 2015.
- c) Cuplikan program “Penulisp dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah.
- d) Visual penyerahan makanan dari petani atau restoran ke FOI, proses distribusi hingga sampai ke tangan anak-anak atau keluarga.
- e) Footage before-after dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak.

- f) Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan.
- g) Insert visual dampak lingkungan: udara bersih.
- h) Anak-anak sehat bermain, tersenyum – simbol keberhasilan program gizi.
- i) Penutup: quote visual + voice over: “Perubahan besar bisa dimulai dari dapur. Dari tangan kecil, lahir dampak besar bagi bumi.”



Lampiran 1.2. Komponen Produksi: Shotlist

SHOOTLIST

Eps 1 : “Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi”

No	Sequence	Shot	Type Of Shot	Int/Ext	Angle	Description
1.	1	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara Farid menceritakan kisahnya
2.		2	LS	Ext	Eye Level	Rumah Farid
3.		3	CU	Ext	Eye Level	Burung Berkicau
4.		4	LS	Ext	Low	Langit Rumah Farid
5.		5	LS	Ext	Eye Level	Halaman Rumah Farid
6.		6	LS	Ext	Eye Level	Pepohonan rindang di sekitar rumah
7.		7	MCU	Ext	Eye Level	Anak kecil membuang sampah
8.		8	MCU	Ext	High Level	Anak kecil menanam pohon Bersama orang tua
9.		9	MCU	Ext	Eye Level	Anak kecil dan orangtua berkreasi dengan barang bekas untuk di daur ulang
10.		10	MCU	Ext	Eye Level	Anak Kecil Bermain mobil-mobilan dari botol plastik
11.		11	LS	Ext	Eye Level	Farid membersihkan taman
12.		12	MCU	Ext	Eye Level	Farid membersihkan taman
13.		13	CU	Ext	High	Farid memilah sampah
14.		14	MCU	Ext	Eye Level	Farid membagikan makan di lingkungan yang padat
15.		15	CU	Ext	Eye Level	Farid membagikan makan di lingkungan yang padat
16.		16	LS	Ext	Low	Gedung-gedung bertingkat
17.		17	LS	Ext	Eye Level	Suasana kota padat
18.		18	LS	Ext/Int	Eye Level	Perkantoran suasana gesung korporat
19.		19	MCU	Ext	Eye Level	Sampah plastih
20.		20	MCU	Ext	Eye Level	Tumpukan sampah
21.	2	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara Farid menceritakan pengalaman menyaksikan langsung dampak plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
22.		10	LS	Ext	High	Anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.
23.		11	MCU	Ext	Eye Level	Anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.
24.		1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara Farid menceritakan keputusan keluar dari dunia kerja dan kembali fokus pada gerakan lingkungan

25.		2	MCU	Int	Eye Level	Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol
26.		3	CU	Int	Eye Level	Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol
27.		8	CU	Ext	Eye Level	Tangan warga yang ikut terlibat
28.		9	CU	Ext	Eye Level	Ekspresi antusias anak-anak dan orang dewasa
29.	3	10	LS	Ext	Eye Level	Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif
30.		11	MCU	Ext	Eye Level	Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif
31.	4	12	MCU	Ext	Eye Level	Shot keluarga kecil mendampingi anak memilah sampah
32.		13	MCU	Ext	Eye Level	Visual pendukung fasilitas pengelolaan sampah, drop box, bank sampah, area kompos komunitas.
33.		14	MLS	Ext	Eye Level	Farid mengajak warga, dengan kalimat optimistis, berdiri di tengah komunitas
34.	4	15	MCU	Ext	High	Warga tersenyum
35.		1	MCU	Ext	Eye Level	Wawancara Farid menceritakan perkembangan gerakan yang ia rintis dari rumah hingga kini menjadi sistem komunitas
36.		2	MLS	Ext	Eye Level	Warga berdatangan membawa sampah
37.		3	LS	Ext	Eye Level	Suasana ramai tapi tertib
38.		4	MLS	Ext	Eye Level	Warga menimbang sampah
39.		5	CU	Ext	High	Warga mencatat data
40.		6	MCU	Ext	Eye Level	Warna menerima uang atau bukti Tabungan emas
41.		7	MCS	Ext	Eye Level	Kegiatan penukaran sampah dengan sistem digital atau buku tabungan emas
42.		8	MLS	Ext	Eye Level	Petugas menjelaskan proses penukaran sampah dengan system digital ke warga
43.		9	MCU	Ext	Eye Level	Suasana warga tersenyum, saling berbagi cerita, ekspresi bangga dan antusias
44.	4	10	MLS	Ext	Eye Level	Visual before: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman
45.		11	MLS	Ext	Eye Level	Visual after: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman
46.		12	MLS	Ext	Eye Level	Anak-anak bermain di lingkungan bersih
47.		13	MLS	Ext	Eye Level	Farid berdiri di tengah warga, mengawasi kegiatan

48.		14	CU	Ext	Low	Farid tersenyum, symbol keberhasilan gerakan
-----	--	----	----	-----	-----	--

Eps 2 : “3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian”

No	Sequence	Shot	Type Of Shot	Int/Ext	Angle	Description
1.	1	1	MCU	Int/Ext	Eye Level	Wawancara narasumber (aktivis fesyen berkelanjutan, pengamat tren, atau konsumen muda) menjelaskan budaya fast fashion
2.		2	LS/MLS	Ext	Eye Level	Visual trend fashion beberapa tahun lalu
3.		3	CU	Int	High	Cuplikan aplikasi belanja online: notifikasi diskon besar, gratis ongkir, dan “checkout now” yang mendorong impulsif
4.		4	MCU	Int	Eye Level	Lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel
5.		5	CU	Int	Eye Level	Lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel
6.		6	MLS/LS	Int	Eye Level	Insert: orang mix and match hanya untuk konten, selfie atau OOTD, lalu tak lagi dipakai
7.		7	CU/BCU	Int	High	Visual dinamis media sosial (TikTok, Instagram) dengan tren busana cepat berganti, hashtag FOMO, challenge fashion haul
8.		8	LS	Int	Eye Level	Seseorang duduk di kamar penuh pakaian, bingung memilih, simbol pakaian kehilangan makna sejati
9.	2	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara narasumber atau aktivis lingkungan menjelaskan dampak limbah tekstil dan bahan kimia
18.	3	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara penggerak komunitas Kampung tentang misi dan aktivitas mereka
19.		2	MLS/MCU	Int	Eye Level	Visual aktivitas di Kampung Perca: menjahit sisa kain, membuat tas/dompot
20.		3	MLS/MCU	Int	Eye Level	Visual aktivitas di Kampung Perca: suasana bengkel kerja tekstil, meja jahit, gulungan kain bekas
21.		4	MCU	Ext	High	Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di etalase sederhana atau dipasarkan di bazar komunitas
22.		5	CU	Ext	Eye Level	Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di

						etalase sederhana atau dipasarkan di bazar komunitas
27.		10	MCU	Int	Eye Level	Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi
28.		11	CU	Int	Eye Level	Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi
30.		12	MLS	Int	Eye Level/Low	Visual warga atau komunitas mengenakan kembali pakaian hasil modifikasi
31.		13	MLS/LS	Int	Eye Level	Penutup: shot kedua komunitas beraktivitas bersama warga – narasi bahwa perubahan bisa dimulai dari lemari kita sendiri
33.		2	MCU	Int	High	Visual produk jadi Kampung Perca yang tertata rapi: tas, dompet, pouch, dengan label buatan tangan
34.		3	MCU	Int	Eye Level	Cuplikan proses penjahitan, finishing, dan warga yang tersenyum puas menerima penghasilan dari produk daur ulang
35.		4	CU	Int	Eye Level	Warga yang tersenyum puas
36.		5	LS	Int	Eye Level	Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain
37.		6	MCU	Int	Eye Level	Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain

Eps 3 : "Makanan Tak Habis, Bumi Menangis"

No	Sequence	Shot	Type Of Shot	Int/Ext	Angle	Description
1.	1	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara pengamat pangan atau aktivis lingkungan menjelaskan krisis food waste di Indonesia
2.		2	MLS	Int	Eye Level	Visual etalase restoran
3.		3	MCU	Int	Eye Level	Visual etalase restoran
4.		4	MLS	Int	Eye Level	Dapur rumah tangga
5.		5	MCU	Int	Eye Level	Dapur rumah tangga
6.		6	MCU	Ext	High	Visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh
7.		7	CU	Ext	Eye Level	visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh

8.	1	8	LS	Ext	Eye Level	Truk pengangkut sampah organik menuju TPA
9.		9	MCU	Ext	Eye Level	Tumpukan besar limbah makanan di sana.
10.		10	LS	Ext	Eye Level	Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global
11.		11	CU	Ext	Eye Level	Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global
12.		12	LS	Ext	Low	Footage dampaknya: udara berkabut
13.		13	MCU	Ext	High	Footage dampaknya: tanah retak, tanaman kering, ilustrasi bumi yang memanas
14.		14	MLS	Ext	Eye Level	Cuplikan suasana pasar tradisional dengan sisa makanan tergeletak
15.		15	CU	Ext	High	suasana pasar tradisional ada makanan terinjak
16.		16	MLS	Ext	Eye Level	Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan
17.		17	CU	Ext	High	Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan
18.		1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara pendiri atau relawan FOI yang menjelaskan latar belakang berdirinya komunitas ini
19.		2	LS	Int	Eye Level	Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih
20.		3	MCU	Int	Eye Level	Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih
21.		4	MLS	Int	Eye Level	Cuplikan relawan FOI mengumpulkan makanan: memasukkan roti ke dalam kotak, mengambil sayur segar dari dapur komersial
22.		5	CU	Int	Eye Level	Memasukan roti ke dalam kotak
23.		6	LS	Ext	Eye Level	Shot kendaraan FOI membawa makanan,
24.		7	MCU	Ext	High	Disambut anak-anak sekolah, warga miskin kota, atau panti asuhan
25.		8	LS	Ext	Eye Level	Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang
26.		9	MCU	Ext	Eye Level	Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang
27.		10	LS	Ext	Eye Level	Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua
28.		11	MCU	Ext	Eye Level	Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua

29.		12	MLS	Ext	Eye Level	Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga
30.		13	MCU	Ext	Eye Level	Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga
31.		14	MLS	Ext	Eye Level	Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan
32.		15	MCU	Ext	Eye Level	Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan
33.	3	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara relawan FOI atau koordinator program menjelaskan proses kerja dan semangat di balik aksi mereka
34.		2	MCU	Int	Eye Level	Pengumpulan makanan dari Restoran
35.		3	MCU	Int	Eye Level	Pengumpulan makanan dari Hotel
36.		4	MCU	Int	Eye Level	Pengumpulan makanan dari Toko roti
37.		5	MCU	Int	Eye Level	Pengumpulan makanan dari Supermarket
38.		6	MLS	Int	Eye Level	Petugas menyerahkan donasi makanan.
39.		7	MCU	Int	Eye Level	Footage relawan menyortir makanan
40.		8	CU	Int	High	Footage relawan mengecek tanggal kedaluwarsa, menilai kondisi fisik, memilih yang masih layak
41.		9	MCU	Int	Eye Level	Suasana dapur FOI: pengemasan makanan, menata dus/bungkusan,
42.		10	CU	Int	High	Menuliskan label distribusi
43.		11	MLS	Ext	Eye Level	Cuplikan pengantaran makanan ke lokasi: kampung padat penduduk
44.		12	MLS/LS	Ext	Eye Level	Visual anak-anak menerima makanan, suasana makan bersama
45.		13	CU	Ext	Low	Visual anak-anak senyum bahagia
46.		14	CU	Ext	High	Insert aktivitas relawan: mencatat data distribusi
47.		15	MLS	Ext	Eye Level	Insert aktivitas relawan: berinteraksi dengan warga, membagikan edukasi ringan
48.		16	MLS/CU	Ext	Low	Cinematic shot paket makanan dipegang tangan kecil, simbol bahwa ini lebih dari sekadar logistik
49.		17	MCU	Ext	High	Penutup visual dengan voice over: FOI membangun jembatan kemanusiaan – makanan sebagai simbol harapan dan perubahan
50.	4	1	MCU	Int	Eye Level	Wawancara perwakilan FOI atau penerima manfaat yang menceritakan perubahan yang dirasakan
51.		2	LS	Ext	Eye Level	Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku”: anak-anak makan

						bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah
52.		3	MCU	Ext	Eye Level	Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah
53.		4	CU	Ext	Eye Level	Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah
59.		10	CU	Ext	High	Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan
60.		11	LS	Ext	Eye Level	Insert visual dampak lingkungan: udara bersih
61.		12	MLS	Ext	Eye Level	Anak-anak sehat bermain
62.		13	CU	Ext	High	Anak-anak tersenyum – simbol keberhasilan program gizi
63.		14	MLS	Int	Eye Level	Footage dapur

Lampiran 1.3. Komponen Produksi: Deskripsi Program

- Kategori Program : Informasi
- Media : Televisi
- Format Program : Feature
- Judul Program : Episode 1: *Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi*
Episode 2: *3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian*
Episode 3: *Makanan Tak Habis, Bumi Menangis*
- Durasi Program : 19 – 20 Menit Exc Com Break
- Ses : B (Asumsi Penghasilan Sesuai Umr dan Up)
- Target Audience : Dewasa (18 – Keatas)
- Jam Tayang + Alasan: 08.00–09.00 Wib Alasan tayangan dengan tema ringan dan bersifat inspiratif cenderung lebih diterima oleh penonton di pagi hari, terutama saat akhir pekan.

PEDOMAN WAWANCARA

Episode: Satu (1)

Judul: *Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi*

Format: Feature biografi

Narasumber Utama: Farid Aulia Rahman

Pertanyaan:

1. Boleh diceritakan apa yang pertama kali membuat kamu peduli terhadap lingkungan sejak kecil?
2. Apa yang mendorong kamu terlibat langsung dalam kegiatan daur ulang dan lingkungan?
3. Siapa atau apa yang paling berpengaruh dalam perjalananmu sebagai aktivis lingkungan?
4. Sekarang kamu bekerja di perusahaan yang juga bergerak di isu lingkungan. Apa tantangan terbesarnya menurutmu?
5. Bagaimana kamu melihat pentingnya edukasi soal sampah ke masyarakat?
6. Apa strategi kamu ketika warga belum terbiasa memilah sampah?
7. Apa momen yang paling membekas soal pentingnya menjaga bumi?
8. Aktivitas atau proyek lingkungan apa saja yang kamu jalankan hingga saat ini?
9. Kamu pernah bilang bahwa menjaga lingkungan bukan cuma soal buang sampah di tempatnya dan banyak faktornya. Bisa jelaskan lebih dalam?
10. Menurut kamu, kenapa isu lingkungan jadi penting untuk diperhatikan generasi sekarang?
11. Apa harapan kamu terhadap generasi muda soal isu lingkungan ini?
12. Apa makna dari langkah kecil menurut kamu, dan kenapa itu penting untuk perubahan?
13. Apa tantangan paling besar dalam mengajak orang-orang sekitar ikut peduli?
14. Apa arti “merawat bumi” bagimu secara pribadi?”

Episode: Dua (2)

Judul: 5 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaiam

Format: Practical guide feature

Narasumber: Perwakilan komunitas Kampung Perca dan Lyfe With Less

Pertanyaan:

1. Apa keresahan utama yang mendorong berdirinya komunitas ini?
2. Apa visi yang ingin dicapai?
3. Menurut kalian, apa tantangan terbesar dalam mengelola limbah tekstil di masyarakat?
4. Bagaimana kalian menerapkan prinsip 5R (*Recycle, Reuse, Resell, Repair, Rewear*)?
5. Menurut kalian, mengapa *fast fashion* menjadi ancaman lingkungan?
6. Tips sederhana apa yang bisa dilakukan orang awam di rumah?

Pertanyaan di Kampung Perca:

1. Apa yang membuat Kampung Perca memilih untuk fokus pada kain perca dan limbah tekstil?
2. Bagaimana proses kalian dalam mengolah kain sisa menjadi produk baru seperti boneka atau taplak meja?
3. Kalian juga melakukan *resell*. Bagaimana masyarakat awalnya merespon produk daur ulang dari kain bekas ini?
4. Bisa ceritakan, bagaimana kegiatan *repair* dilakukan di sini? Apa makna di balik memperbaiki pakaian rusak daripada membuangnya?
5. Menurut Anda, seberapa besar dampak nyata dari kegiatan Kampung Perca terhadap pengurangan limbah tekstil?

Pertanyaan di Lyfe with Less:

1. Bisa ceritakan tentang kegiatan *reuse* yang kalian lakukan? Bisa ceritakan kegiatan kurasi pakaian sebelum dipakai ulang? Seperti apa prosesnya?
2. Apa yang membuat acara *Bersaling Silang* ini penting?
3. Bagaimana kakak melihat budaya *re-wear* atau memakai kembali pakaian lama? Apakah ini sekadar tren, atau ada nilai lebih di dalamnya?
4. Gimana cara komunitas ini mengedukasi orang-orang untuk lebih selektif dalam membeli pakaian dan menerapkan gaya hidup minimalis?
5. Menurut kakak, bagaimana cara sederhana masyarakat bisa mulai ikut menerapkan *circular fashion* dalam kehidupan sehari-hari?

Episode: Tiga (3)

Judul: *Makanan Tak Habis, Bumi Menangis*

Format: Practical guide feature

Narasumber: Tim *Foodbank* of Indonesia

Pertanyaan:

1. Bagaimana Anda melihat hubungan antara limbah makanan dan isu kemanusiaan?
2. Mengapa makanan yang sebenarnya masih layak konsumsi sering dibuang oleh toko atau rumah tangga?
3. Bisa ceritakan tentang pendekatan FOI dalam menyelamatkan makanan dan memberi nilai kembali pada makanan yang terbuang?
4. Bagaimana FOI mengubah persepsi masyarakat terhadap makanan sisa?
5. Apa tantangan terbesar dalam menjembatani antara dunia yang membuang makanan dan dunia yang membutuhkan?
6. Apa saja program utama FOI yang berkaitan dengan distribusi makanan?
7. Apa saja kendala dalam distribusi makanan yang layak ke masyarakat yang membutuhkan?
8. Seperti apa proses penyelamatan makanan mulai dari pengumpulan hingga distribusi oleh FOI?
9. Bagaimana FOI membangun kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar penyumbang makanan?
10. Apa prinsip yang selalu dipegang FOI dalam menyelamatkan makanan?
11. Ceritakan tentang program KEPAK, apa yang membuatnya penting dalam hal ketahanan pangan?
12. Dalam pandangan Anda, seperti apa langkah kecil yang bisa dilakukan masyarakat umum untuk ikut mengurangi *food waste*?
13. Apa pesan atau harapan untuk generasi muda agar lebih peduli terhadap penyelamatan makanan?

Lampiran 1.5.Komponen Produksi: *Time Schedule*

WORKING SCHEDULE PROGRAM "GREEN URBANISM"

Kegiatan	FEBUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PRA PRODUKSI																				
Perencanaan & riset			v	v	v	v	v	v												
Survey lokasi & subjek						v	v	v												
Wawancara awal (non-visual)							v	v	v											
Pengembangan konsep & naskah								v	v	v										
Penulisan sinopsis & treatment									v	v	v									
Penyusunan pertanyaan & alat produksi									v	v	v	v								
PRODUKSI																				
Pengambilan gambar & wawancara visual													v	v	v	v				
Pengambilan stock footage													v	v	v	v				
PASCA PRODUKSI																				
Review & seleksi footage																v				
Rough cut																v				
Final cut																v				
Online editing (coloring, scoring, grafis, subtitle)																v	v	v	v	
Audio mixing																	v	v	v	
Mastering & finalisasi																			v	v

	: PRA PRODUKSI DILAKSANAKAN
	: PRODUKSI DILAKSANAKAN
	: PASCA PRODUKSI DILAKSANAKAN

Lampiran 1.6. Komponen Produksi: Budgeting

RANCANGAN ANGGARAN BIAYA SYUTING TUGAS AKHIR FEATURE									
BAG	NO	DESCRIPTION	QTY	SAT	FRQ	SAT	AMOUNT	SUBTOTAL	KETERANGAN
I.	OPRASIONAL								
	1	Konsumsi Crew	5	Person	14	Makan	Rp 20.000	Rp 1.400.000	
	2	Bingkisan Talent Utama (Pudding Holand Bakery)	3	Person	1	Paket	Rp 50.000	Rp 150.000	
	3	Transportasi Bensin Crew	1	Mobil	7	Hari	Rp 100.000	Rp 700.000	
	4	Dokumen dan Alat Tulis	1	Paket	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000	
	5	Perlengkapan Produksi K3	1	Paket	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000	
	6	Lakban Hitam Besar (daimaru)	1	Paket	1	Paket	Rp 20.000	Rp 20.000	
	8	Lakban Kertas Kecil	1	Item			Rp 20.000	Rp 20.000	
	Sub Total							Rp 2.390.000	
II.	TALENT								
	1	Mas Farid	1	Person			Rp 200.000	Rp 200.000	
	2	Pak Hendro (FOI)	1	Person			Rp 200.000	Rp 200.000	
	3	Teh ike (Kampung Perca)	1	Person			Rp 200.000	Rp 200.000	
	Sub Total							Rp 600.000	
III.	EQUIPMENT								
	CAMERA								
	1	BMPCC 6k Pro	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	2	Sony A6600	1	Item	7	Hari	Rp 250.000	Rp 1.750.000	
	3	Drone DJI Mavic 2	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	LENSA								
	1	Sigma 14-24mm f1.4	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	2	Sigma 18-35mm f1.8	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	3	Sigma 50-100mm f1.8	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	TRIPOD								
	1	Benro	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	2	Statif Light Stand	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	LIGHTING								
	1	Aputure 300x	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	2	Godox TL30	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	AUDIO								
	1	Saramonic	1	Item	0	Item			
	2	Sennheiser G4	1	Item	7	Hari	Rp 125.000	Rp 875.000	
	3	Iphone (Recorder)	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	4	Headphone Audio Technica & Ultrasonic	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	5	Condensor	1	Item	0	Item			
	STORAGE								
	1	SSD Samsung 500gb	2	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	2	Hardisk Utama 2TB	1	Item	0	Item	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Pembelian
	COMMUNICATION								
	1	HT Wln KD-C1	6	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	ETC								
	1	Kabel Roll besar	2	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	3	Terminal kuningan (6 lubang) studios	1	Item	0	Item	Rp -	Rp -	
	Sub Total							Rp 3.825.000	
V.	ARTSITIK								
	1	Perlengkapan Artistik	1	Paket	3	Episode	Rp 50.000	Rp 150.000	
	Sub Total							Rp 150.000	
VI.	LISENSI								
	1	Enavato	1	Bulan	1	Bulan	Rp 300.000	Rp 300.000	
	2	Epidemic Sound	1	Bulan	1	Bulan	Rp 200.000	Rp 200.000	
	Sub Total							Rp 500.000	
GRAND TOTAL								Rp 7.465.000	3 EPISODE

Lampiran 1.7. Komponen Produksi: *Breakdown Script*

EPISODE: 1

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	VISUAL DESCRIPTION	SET	TALENT	NOTES	
BERANGKAT DARI CIPUTAT 06.00 - 11.00							
1	26 April	10.00 - 12.00	Workshop edukatif Farid dalam komunitas climate changes	TMII	Farid		
1	2 Mei	10.00 - 10.10	Sampah plastik	TPA			
2			Tumpukan sampah				
3		11.00 - 11.50	Wawancara Farid menceritakan pengalaman menyaksikan langsung dampak plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.				
4			Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat				
5		11.50 - 12.00	Visual before: lingkungan yang dulunya kumuh				
6			Visual after: lingkungan yang kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman				
1	5 Mei	07.00 - 07.10	Suasana kota padat	KOTA PADAT JAKARTA			
2			Perkantoran suasana gesung korporat				
3		07.40 - 08.00	Sungai penuh sampah plastic	SUNGAI CILIWUNG			
4			Kantong plastic tersangkut di akar-akar pohon				
5			Kantong sampah menempel di ranting-ranting				
6			Ikan mati karena sampah plastic/ Perutnya penuh serpihan plastik				
7			Saluran air tersumbat plastik, air meluap, banjir di lingkungan padat, warga mengarungi genangan air				
1	15 Mei	08.00 - 08.10	Rumah Farid	LINGKUNGAN RUMAH FARID	Warga		
2			Burung Berkicau				
3			Langit Rumah Farid				
4			Halaman Rumah Farid				
5			Pepohonan rindang di sekitar rumah				
6		08.10 - 08.30	Anak kecil membuang sampah				
7			Anak kecil menanam pohon Bersama orang tua				
8			Anak kecil dan orangtua berkreasi dengan barang bekas untuk di daur ulang				
9		08.30 - 08.40	Anak Kecil Bermain mobil-mobilan dari botol plastik				
10			Faid membersihkan taman				
11			Farid memilah sampah				
12			Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol				
13			Faid memimpin kegiatan komunitas daur ulang				
14			Faird berdialog Bersama ibu-ibu dan anak-anak				
15			Workshop pengolahan sampah plastic				
16			Tangan warga yang ikut terlibat				
17			Ekspresi antusias anak-anak dan orang dewasa				
18			Shot keluarga kecil mendampingi anak memilah sampah				
19		08.40 - 10.00	Visual pendukung fasilitas pengelolaan sampah, drop box, bank sampah, area kompos komunitas.	BANK SAMPAH TERATAI	- Farid - Warga		
20			Farid mengajak warga, dengan kalimat optimis, berdiri di tengah komunitas				
21			Warga tersenyum				
22			Warga berdatangan membawa sampah				
23			Suasana ramai tapi tertib				
24			Warga menimbang sampah				
25			Warga mencatat data				
26			Warna menerima uang atau bukti Tabungan emas				
27			Kegiatan penukaran sampah dengan sistem digital atau buku tabungan emas				
28			Petugas menjelaskan proses penukaran sampah dengan system digital ke warga				
29		9 Juni	10.00 - 12.00	Suasana warga tersenyum, saling berbagi cerita, ekspresi bangga dan antusias	RUMAH FARID	Farid	
30				Anak-anak bermain di lingkungan bersih			
31				Farid berdiri di tengah warga, mengawasi kegiatan			
32				Farid tersenyum, symbol keberhasilan gerakan			
33	Foto-foto keluarga Farid						
34	Farid Merapihkan Kasur						
35	Farid Membaca Buku						
36	Farid Merapihkan Rumah						
37	14 Juni	16.00 - 17.00	Wawancara Ibu Farid		Ibu Farid		

EPISODE: 2

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	VISUAL DESCRIPTION	SET	TALENT	NOTES
BERANGKAT DARI CIPUTAT 06.00 - 11.00						
1	30 April	15.00 - 16.00	Cuplikan aplikasi belanja online: notifikasi diskon besar, gratis ongkir, dan "checkout now" yang mendorong impulsif	Kamar dengan lemari penuh	Perempuan Remaja	
2			Lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel			
4			Insert: orang mix and match hanya untuk konten, selfie atau OOTD, lalu tak lagi dipakai			
5			Visual dinamis media sosial (TikTok, Instagram) dengan tren busana cepat berganti, hashtag FOMO, challenge fashion haul			
6			Seseorang duduk di kamar penuh pakaian, bingung memilih, simbol pakaian kehilangan makna sejati			
1	5 Mei	07.40 - 08.00	Air hujan sungai, suasana muram dan mendung	Beberapa Sungai	-	
2			Insert visual sungai tercemar, air berwarna keruh atau berwarna mencolok (akibat pewarna), sampah tekstil mengambang			
3			Close-up serat mikroplastik di air atau ilustrasi mikroplastik masuk ke hewan laut (bisa animasi atau mikroskop)			
4			Shot baju bekas terbang, ditinggalkan begitu saja			
1	14 Mei	08.00 - 09.00	Wawancara Kampung Perca	Kampung Perca	Pengurus Kampung Perca & Kampung Perca	
2		09.00 - 09.30	Aktivitas di Kampung Perca: menjahit sisa kain, membuat tas/dompot			
3			Aktivitas di Kampung Perca: suasana bengkel kerja tekstil, meja jahit, gulungan kain bekas			
4			Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di etalase sederhana atau dipasarkan di pasar komunitas			
5		09.30 - 10.00	Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi			
6			Visual warga atau komunitas mengenakan kembali pakaian hasil modifikasi			
7			Visual produk jadi Kampung Perca yang tertata rapi: tas, dompet, pouch, dengan label buatan tangan			
8			Cuplikan proses penjahitan, finishing, dan warga yang tersenyum puas menerima penghasilan dari produk daur ulang			
9			Warga yang tersenyum puas			
10			Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain			
11			Penutup: shot kedua komunitas beraktivitas bersama warga – narasi bahwa perubahan bisa dimulai dari lemari kita sendiri			
1	22 Juni	09.00 - 12.00	Wawancara Penjahit Tambahan	Kampung Perca	Penjahit	Melengkapi kekurangan

EPISODE: 3

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	VISUAL DESCRIPTION	SET	TALENT	NOTES
1	26 April	14.00 - 14.30	Footage dampaknya: udara berkabut	PERKOTAAN		
1	1 Mei	15.00 - 16.00	Truk pengangkut sampah organik menuju TPA	PASAR TRADISIONAL	-	
2			Tumpukan besar limbah makanan di sana			
4			Cuplikan suasana pasar tradisional dengan sisa makanan tergeletak			
5			suasana pasar tradisional ada makanan terinjak			
1	5 Mei	10.00 - 13.00	Disambut anak-anak sekolah, warga miskin kota, atau panti asuhan	FOI	FOI	
2			Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang			
3			Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua			
4			Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga			
5			Cuplikan pengantaran makanan ke lokasi: kampung padat penduduk			
6			Visual anak-anak menerima makanan, suasana makan bersama			
7			Visual anak-anak senyum bahagia			
8			Aktivitas relawan: mencatat data distribusi			
9			Aktivitas relawan: berinteraksi dengan warga, membagikan edukasi ringan			
10			Paket makanan dipegang tangan kecil, simbol bahwa ini lebih dari sekadar logistik			
11			Wawancara relawan FOI atau koordinator program menjelaskan proses kerja dan semangat di balik aksi mereka			
12			Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyenangkan dan berkelanjutan			
1	6 Mei	10.00 - 13.00	Wawancara pendiri atau relawan FOI	FOI	FOI	
2			Relawan FOI mengumpulkan makanan: memasukkan roti ke dalam kotak, mengambil sayur segar dari dapur komersial			
3			Memasukkan roti ke dalam kotak			
4			Shot kendaraan FOI membawa makanan,			
5			Pengumpulan makanan dari Restoran			
6			Pengumpulan makanan dari Hotel			
7			Pengumpulan makanan dari Toko roti			
8			Pengumpulan makanan dari Supermarket			
9			Petugas menyerahkan donasi makanan.			
10			Footage relawan menyortir makanan			
11		15.00 - 17.00	Footage relawan mengecek tanggal kedaluwarsa, menilai kondisi fisik, memilih yang masih layak	TEMPAT MAKAN	-	
12			Suasana dapur FOI: pengemasan makanan, menata dus/bungkusan,			
13			Menuliskan label distribusi			
14			Footage dapur			
15			Visual etalase restoran			
16			Visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh			
17			Footage before dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak			
18			Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global			
19			Footage dampaknya: tanah retak, tanaman kering, ilustrasi bumi yang memanass			
20			Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan			
1	11 Mei	10.00 - 12.00	Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih	RESTORAN MALL		
2			Footage after dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak			
3			Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan			

Lampiran 1.8. Komponen Produksi: *Editing Script*

EPISODE 1					
NO	Visual	Audio	Grafis / Teks	Catatan Editing	
1	Black screen dengan logo "Green Urbanism"	Musik Intro yang inspiratif dan sedikit misterius	Logo "Green Urbanism"	Fade in dari hitam. Mulai musik.	
2	Medium shot Faridid Aulla Rahman (Farid)	Musik terus berjalan, mulai meredup perlahan	-	Initial establishing shot untuk karakter utama.	
3	Medium shot Farid.	Audio Farid berbicara jelas.	Teks: "Agak kurang nyaman, bekerja di tempat yang memang ternyata masih produce 'itu'."	Cut ke dialog Farid, masukkan teks dialog untuk penekanan.	
4	Black screen	Musik yang sedikit dramatis	-	Transisi dramatis.	
5	Drone shot timbunan sampah	Musik dramatis dan serius	Grafis besar: "GREEN URBANISM" (muncul dengan efek pergerakan)	Cut away dari Farid. Visual yang kontras untuk mendukung narasi tentang "produce 'itu'". Gunakan footage yang menunjukkan skala masalah sampah. Fade in tulisan "GREEN URBANISM" di atas visual sampah.	
6	Bumper	Musik upbeat dan semangat.	Teks: "FEATURE" (dengan efek animasi). Logo "Green Urbanism" di pojok kiri atas.	Transisi cepat untuk memperkenalkan tema "Feature".	
7			Teks: "Menginspirasi Perubahan", "Membangun Kesadaran"	Series of quick cuts / montase aktivitas terkait solusi, kontras dengan visual sampah sebelumnya.	
8			Teks: "Memotivasi Aksi", "WASTE MANAGEMENT", "GREEN SPACE", "SUSTAINABILITY TRANSPORTATION", "ENERGY EFFICIENCY", "ECOLOGICAL DESIGN"	Lanjutan montase, menampilkan aspek-aspek Green Urbanism. Teks muncul satu per satu atau secara dinamis.	
9		Musik berubah menjadi sedikit melankolis	Grafis: "GREEN URBANISM" (tetap di tengah layar)	Cut away yang menunjukkan dampak masalah sampah pada masyarakat, terutama anak-anak. Gunakan color grading yang suram untuk menekankan realitas.	
10			Grafis: "GREEN URBANISM" (menghilang perlahan)	Momen emosional, menjaga fokus pada ekspresi anak-anak.	
11	Visual jalanan atau selokan yang penuh sampah	Musik melankolis, sedikit harapan	Teks: "Asa Pemuda Negeri", "MERAWAT BUMI"	Transisi ke visual yang lebih luas tentang masalah sampah di lingkungan. Teks muncul untuk memberikan pesan positif.	
12	Visual tumpukan sampah di tempat penampungan atau sudut jalan		-		
13	Drone shot jalanan yang dikelilingi banyak sampah		-		
14	Orang-orang memilah sampah, botol plastik, dll.	Musik mulai berubah ke arah yang lebih positif dan aktif.	-	Transisi ke visual aksi positif. Quick cuts menunjukkan proses.	
15	Orang-orang membawa kantong sampah atau memilah barang daur ulang		-	Lanjutan aksi daur ulang.	
16	Drone shot tumpukan sampah.	Musik sedikit menegangkan kembali.	Teks statistik: "Indonesia menghasilkan lebih dari", "3.000.000 TON SAMPAH"	Cut away dengan data statistik untuk memberikan konteks dan urgensi. Animasi teks angka.	
17	Close up sampah berserakan di rerumputan	Musik tetap menegangkan.	-		
18	Visual tumpukan sampah organik atau residu		-		
19	Alat berat sedang memindahkan sampah di TPA		-		
20	Orang-orang membawa sampah yang sudah dipilah ke kendaraan roda tiga	Musik mulai positif dan semangat.	-	Transisi kembali ke aksi positif, menunjukkan proses pengumpulan.	
21	Anak-anak muda sedang memilah dan menata sampah yang terkumpul		-	Menekankan peran generasi muda.	
22	Produk daur ulang (manik-manik, tas, dll)	Musik ceria dan inspiratif.	-	Menunjukkan hasil nyata dari daur ulang.	
23	Proses pengumpulan sampah dengan kendaraan roda tiga. Interaksi warga	Musik ceria.	-	Menunjukkan aktivitas komunitas.	
24	Orang dewasa dan anak-anak membawa sampah/barang daur ulang ke mobil		-	Menunjukkan partisipasi berbagai usia.	
25	Close up tangan menyerahkan barang daur ulang, atau proses menimbang		-	Fokus pada detail interaksi dan proses.	
26	Farid sedang berinteraksi dengan sekelompok orang, tampak mengajar atau berdiskusi	Musik tenang dan ramah.	Teks: "Faridid Aulla Rahman" (muncul dengan efek).	Kembali ke Farid, menunjukkan perannya sebagai edukator/pemimpin.	
27	Farid menjelaskan atau menunjukkan sesuatu di fasilitas daur ulang	Audio Farid berbicara (tidak terlalu jelas).	-		
28	Farid memegang dan menunjukkan hasil daur ulang (misal: lembaran plastik daur ulang)	Musik inspiratif.	-		
29	Visual fasilitas daur ulang, hijau dan asri	Musik tenang dan damai.	-		
30	Aktivitas bersih-bersih atau menata barang	Musik aktif.	-		
31	Farid berinteraksi dengan anak-anak muda di fasilitas daur ulang	Musik hangat dan inspiratif.	-		
32	Orang dewasa dan anak-anak mengangkat kotak-kotak daur ulang	Musik aktif dan penuh semangat.	-		
33	Medium shot Farid, tersenyum dan melihat ke arah kamera. Latar belakang fasilitas daur ulang.		-	Kembali ke establishing shot Farid, menunjukkan keberhasilan dan kepuasan.	
34	Farid menunjukkan kartu atau materi edukasi tentang dampak sampah		-		
35	Farid atau orang lain memasukkan sampah ke dalam karung besar		-	Proses pengemasan sampah.	
36	Close up Farid berbicara di setting studio berita.	Audio Farid berbicara.	Teks: "Sumber: Dokumentasi Farid", "Bumi masih punya HARAPAN."	Cut away ke Farid di setting formal. Pesan kunci.	
37	Visual langit biru dengan awan putih yang bergerak perlahan	Musik menenangkan dan penuh harapan.	Teks: "Bumi masih punya HARAPAN" (perlahan menghilang)	Cut away yang memberikan visual harapan dan optimisme.	
38	Medium shot Farid di fasilitas daur ulang.	Musik tenang dan inspiratif.	Teks: "FaridID AULLA RAHMAN", "Aktivis Lingkungan"		
39	Teks "KERTABUMI" di dinding, diikuti visual mozaik tutup botol		-		
40	Medium shot Farid di fasilitas daur ulang, tersenyum		-	Kembali ke Farid, senyum dan ekspresi positif.	
41	Visual langit dan bangunan di latar belakang	Musik ceria.	-	Shot transisi.	
42	Foto-foto masa kecil Farid dan keluarganya	Musik hangat dan personal.	-	Cut away personal, menunjukkan latar belakang Farid.	
43	Medium shot Farid, tersenyum, di fasilitas daur ulang		-	Kembali ke Farid, ekspresi yang reflektif.	
44	Foto keluarga Farid yang lebih baru		-	Lanjutan dari cut away personal.	
45	Medium shot Farid, tersenyum, di fasilitas daur ulang		-		
46	Farid merapikan tempat tidur		-	Cut away yang menunjukkan kebiasaan rapi dari Farid, menguatkan narasi tentang pengaruh orang tua.	
47	Farid merapikan buku di rak		-	Lanjutan dari cut away yang menunjukkan kerapihan.	
48	Medium shot Farid, tersenyum, di fasilitas daur ulang		-		
49	Farid memilah sampah di rumah (kardus, kaleng)	Musik aktif.	-	Cut away yang menunjukkan penerapan prinsip daur ulang dalam kehidupan pribadi Farid.	
50	Medium shot Farid, tersenyum, di fasilitas daur ulang	Musik inspiratif.	-		
51	Medium shot Farid Aulla Rahman (Farid) duduk, tersenyum, dengan latar belakang fasilitas daur ulang.	Musik ambience, mulai meredup.		Establishing shot	
52	Sekelompok siswa SMA sedang beraktivitas.	Musik inspiratif.	Teks: "Sumber: Dokumentasi Farid"	Cut away ke visual yang menunjukkan sisi lain	
53	Close up seorang siswa membaca		Teks: "Sumber: Dokumentasi Farid"		
54	Medium shot Farid berbicara, dengan gestur tangan. Latar belakang fasilitas daur ulang.		-		
55	Farid melihat-lihat rak berisi wadah-wadah berisi material daur ulang yang sudah dipilah (plastik, tutup botol, dll).		-		
56	Orang sedang menimbang kantong sampah besar di timbangan.	Suara aktivitas menimbang, kantong.	-	Cut away detail proses pengelolaan sampah.	

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Lampiran 2. Foto BTS Produksi dan Pasca



Lampiran 3. Bukti Bimbingan Tugas Akhir

NIM	2021041091	Nama Mahasiswa	CECILIA SHAFADHIYA JAHSYI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	Jenis TA	Skripsi
Periode Mulai	2024/2025 Genap	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	20 Mei 2025	Judul Tugas Akhir	PRODUSER DAN EDITOR DALAM PEMBUATAN PROGRAM NONDRAMA FEATURE BERJUDUL "GREEN URBANISM"
Tahap	Seminar Hasil	Status	Aktif

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	21 Februari 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Pembahasan konsep program program, dan BAB 1	✓	
2	28 Februari 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi BAB 1, menentukan judul program setiap episode, dan pembahasan BAB 2	✓	
3	11 Maret 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi BAB 2, dan membahas sinopsis serta treatment	✓	
4	25 Maret 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Pembahasan BAB 3, dan fokus pada pembahasan lampiran	✓	
5	12 Mei 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Pembahasan Bab 4	✓	
6	9 Juni 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 4 dan membahas progress video	✓	
7	23 Juni 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Preview 2 Video Program Feature Green Urbanism	✓	
8	24 Juni 2025	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Asistensi terakhir laporan dan final preview	✓	

Lampiran 4. CV

Cecillia Shafadhiya Jahsyi

Tangerang Selatan, Indonesia | [linkedin.com/in/cecillia-shafadhiya-jahsyi](https://www.linkedin.com/in/cecillia-shafadhiya-jahsyi) | 087888680401 | cecilliajahsyi27@gmail.com

ABOUT ME

Mahasiswa Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Pembangunan Jaya, dengan pengetahuan dan kemampuan hubungan masyarakat, jurnalistik, persuasif, kreatif, dan public speaking. Memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kreatif dan sosial media.

EXPERIENCES

Studios Pictures

Event Organizer

(February 2022 - Present)

- Membuat rancangan konsep event CBP Rupiah Ramadhan Beraksi, untuk mensosialisasikan Cinta Bangsa Pahami Rupiah bersama dengan Bank Indonesia kepada 45 KPW seluruh Indonesia secara online.
- Membuat isi acara, susunan acara, dan menjadi pengisi acara untuk event CBP Rupiah Ramadhan Beraksi, yang diikuti bersama lebih dari 1000 anak-anak di Indonesia.
- Mengadakan webinar online berjudul Anak Muda Penerus Bangsa: "Kreatif, Inovatif, Produktif", yang diikuti lebih dari 300 partisipan.
- Memberikan arahan serta bekerja sama dengan tim sebanyak 5 - 10 orang.

Assistant Director

(January 2020 - Present)

- Menganalisis dan mem-breakdown keperluan untuk produksi film.
- Memberikan arahan dan mengkoordinasikan seluruh tim kurang lebih 10 - 20 orang yang terlibat dalam produksi film.
- Merencanakan dan membuat penjadwalan berdasarkan dari informasi yang dimiliki, kemudian harus memberikan estimasi waktu yang tepat ketika produksi berlangsung.
- Menjadi penghubung komunikasi yang baik antara sutradara dan kru, memastikan bahwa kru dapat memahami keinginan dari sutradara.

Some By Mi

Sales Promotion Girls

(April 2023 - April 2023)

- Mempelajari dan memberikan product knowledge mengenai produk Some By Mi serta produk yang akan diluncurkan.
- Menarik interest dan mengajak para audiens sebanyak lebih dari 100 orang untuk mengikuti activity dari Some By Mi.

Muamalat Institute

Training Organizer

(May 2022 - August 2023)

- Mempersiapkan keperluan untuk training secara online melalui zoom meeting.
- Memberikan informasi secara jelas dan rinci kepada trainer dan kurang lebih sebanyak 10 - 30 peserta setiap training.
- Melakukan pelaporan data peserta, pre-test, dan hasil post-test, setiap acara berlangsung. Dapat mengerjakan sampai dengan 2 laporan training per hari.
- Mengisi dan mengatur selama acara training berlangsung, kurang lebih selama 1 hingga 2 jam setiap training.

EDUCATION

Universitas Pembangunan Jaya

Bachelors of Communication

(August 2021 - Present)

3.6/4.00

- Membangun UKM Teater dan Cinematography.
- Menjadi Host dan produser salah satu program pada UKM UPJ LIVE.
- Menjadi MC dan moderator dalam beberapa kegiatan, dan menjadi pembaca nominasi dalam Kom Awards.
- Menjadi pemateri dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Kom Mengajar.
- Juara 1 dalam Tiktok Competition dengan Tema "Responsibilities As A Riders" oleh Retorikalbis 2023.
- Juara 2 dalam lomba Iklan Layanan Masyarakat yang diselenggarakan oleh Cofest 2023.

SMAN 1 Tangerang Selatan

High School Ilmu Pengetahuan Sosial

(July 2018 - July 2021)

- Menjadi panitia pada acara NSC Cup 2020.
- Menjadi panitia pada acara NSC Cup 2021.
- Menjadi wakil ketua dalam ekstrakurikuler Cinematography.
- Memenangkan beberapa penghargaan dalam lomba festival film.

SKILLS

Creative and Critical Thinking, Public Speaking, Cinematography, Leadership and team working, Problem Solving, Communication Persuasive.

Lampiran 5. Uji *Similarity* Mandiri



2.67%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 5 JUL 2025, 10:58 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.26%

● CHANGED TEXT
2.41%

Report #27339579

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pemanasan global telah menjadi isu utama yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di dunia, termasuk di wilayah perkotaan. Menurut (Siagian, 2023), pemanasan global meningkatkan suhu rata-rata di daratan, lautan, dan atmosfer, memicu perubahan iklim ekstrem seperti cuaca tidak menentu, curah hujan yang tidak stabil, serta risiko bencana alam. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa 2024 menjadi tahun terpanas di Indonesia, sejalan dengan tren pemanasan global yang dikonfirmasi oleh Badan Meteorologi Dunia (WMO), (Irsyan Hasyim, 2025). Suhu rata-rata global telah melampaui kenaikan 1,5 derajat Celsius dibandingkan era praindustri, berdampak langsung pada peningkatan suhu di perkotaan. Jakarta mengalami anomali suhu signifikan dengan 77 hari berada pada indeks pergeseran iklim (CSI) level 3 atau lebih tinggi dan anomali suhu mencapai 0,9 derajat Celsius. Kota-kota besar lain seperti Makassar dan Semarang juga mencatat peningkatan suhu ekstrem selama lebih dari 80 hari dalam setahun (Triferma, 2024). Pemanasan global dan permasalahan urban saling berkaitan erat, di mana aktivitas perkotaan menjadi salah satu kontributor utama emisi gas rumah kaca. Kombinasi pemanasan global dan masalah lingkungan lokal semakin mengancam keberlanjutan kota. Tanpa mitigasi yang tepat, tekanan terhadap infrastruktur dan kehidupan masyarakat akan terus meningkat (Rosmasari, 2024). Terdapat beberapa penelitian yang

Lampiran 6. Sertifikat LDK

